



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 903-909

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Bank Umum Syariah Di Indonesia

Seftiyana Putri¹, Reni Putrianingsih², Rio Agnes³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

psefti644@gmail.com, reniputrianingsih263@gmail.com rioagnes2222@gmail.com

Abstrak

The objective of this study is to examine the factors influencing the capital structure of Islamic Commercial Banks in Indonesia. This research uses a sample of five Islamic Commercial Banks (BUS) that published quarterly financial reports during the 2019–2023 period. The data used in this study are secondary, obtained from the official websites of Islamic banks and the Financial Services Authority (OJK). The sampling technique employed was purposive sampling, while data analysis was conducted using panel data regression tests with EViews software. The independent variables in this study include firm size (measured by total assets), profitability (ROA), and liquidity (FDR), while the dependent variable is capital structure (DER). The findings reveal that firm size and liquidity have a significant negative influence on capital structure, whereas profitability shows an insignificant negative effect.

Keyword: *Islamic Commercial Banks, Profitability, Liquidity, Capital Structure*

Latar Belakang

Bank syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana (penabung) dengan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Industri perbankan memegang peranan vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi nasional karena kemampuannya menghimpun dana masyarakat, menyalurkan pembiayaan, menyediakan sarana tabungan yang produktif, serta memfasilitasi transaksi pembayaran di semua sektor ekonomi (Hasibuan, 2005). Namun, dalam praktik operasionalnya, bank syariah kerap menghadapi tantangan terkait pendanaan. Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) menilai kinerja perbankan syariah di Indonesia masih belum optimal, terutama akibat lemahnya pengelolaan modal. Data KNEKS menunjukkan pangsa pasar bank syariah hanya mencapai 12,72% dari total industri perbankan nasional, angka yang tergolong rendah dibandingkan bank konvensional (Rofi'atun & Nabila, 2021). Aspek permodalan menjadi prioritas utama dalam industri perbankan mengingat operasional bank berbasis pada kepercayaan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga Desember 2020, masih terdapat enam bank syariah dengan modal inti di bawah Rp2 triliun.

Rendahnya permodalan ini menjadi penyebab ketertinggalan bank syariah. Padahal, modal yang memadai sangat krusial bagi kelangsungan usaha. Target pangsa pasar 20% yang belum tercapai mendorong perlunya konsolidasi di beberapa bank syariah. Struktur modal bank syariah terdiri atas modal pemegang saham, laba ditahan, dan pembiayaan terutama dari rekening investasi dan giro. Untuk menentukan struktur modal optimal, perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti Ukuran bank yang lebih besar, ditunjukkan melalui total aset yang dimiliki, memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan melalui pasar modal. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi serta tingkat kepercayaan investor yang lebih besar terhadap bank berskala besar dibandingkan dengan bank kecil. Investor cenderung lebih mudah memperoleh informasi mengenai kinerja bank besar, sehingga mendorong minat investasi (Kurnain & Fauziah, 2020). merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Umumnya, bank berukuran lebih besar lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal karena dianggap lebih rendah risiko dan memiliki reputasi yang baik di mata pemberi pinjaman. Di Indonesia, Bank Umum Syariah (BUS) dengan aset besar biasanya lebih banyak memanfaatkan utang karena kemampuan mereka dalam menahan risiko keuangan yang lebih tinggi. Fenomena ini sejalan dengan teori trade-off, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempertimbangkan keuntungan pajak dari utang dibandingkan dengan biaya kebangkrutan yang relatif kecil berkat skala ekonomi yang mereka miliki.

Tingkat profitabilitas bank berpengaruh signifikan terhadap keputusan struktur modal. Bank dengan profitabilitas tinggi cenderung mengandalkan pendanaan internal seperti laba ditahan dibandingkan dengan pembiayaan eksternal melalui utang. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas bank diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) yang menunjukkan seberapa efektif bank mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Bank Umum Syariah (BUS). Berdasarkan teori pecking order, perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi biasanya lebih mengandalkan pembiayaan dari sumber internal seperti laba ditahan, sebelum mempertimbangkan pendanaan eksternal. Dengan demikian, semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin rendah kemungkinan bank syariah untuk mengambil utang. Dalam praktiknya, BUS yang mencatatkan laba secara stabil cenderung membiayai kebutuhan operasional maupun ekspansi bisnisnya melalui pendapatan tersebut, sehingga struktur modalnya relatif memiliki tingkat utang (leverage) yang lebih rendah.

Likuiditas menjadi faktor penting dalam menentukan struktur modal bank. Bank dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan dana internal dalam membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan sumber dana eksternal. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator untuk mengukur tingkat likuiditas bank syariah, dimana rasio ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan berdasarkan dana pihak ketiga yang dihimpun. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank dengan likuiditas tinggi umumnya tidak terlalu mengandalkan pendanaan dari luar karena memiliki cadangan aset likuid yang cukup untuk membiayai operasional dan investasi. Sebaliknya, bank dengan likuiditas rendah cenderung lebih bergantung pada sumber pendanaan eksternal, seperti utang, untuk mempertahankan operasionalnya. Dalam perbankan syariah, pengelolaan likuiditas menjadi lebih rumit karena adanya pembatasan terhadap sistem bunga (riba) serta terbatasnya pilihan instrumen pasar uang syariah yang likuid. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran bank, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal bank syariah di Indonesia, guna memberikan pemahaman lebih mendalam tentang factor-faktor penentu struktur modal.

Metode Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan syariah, khususnya bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari situs www.idx.co.id. Jenis data yang dipakai meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan perbankan syariah BUMN yang tercatat di BEI.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan statistik perbankan syariah hingga Maret 2023.
2. Bank Umum Syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan triwulan dalam rentang waktu 2019–2023.
3. Lima Bank Umum Syariah dengan aset terbesar per Maret 2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian terdiri dari 5 bank syariah BUMN, yaitu:

1. PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
2. PT. Bank Muamalat Tbk
3. PT. Bank Aceh Syariah
4. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
5. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Analisis data dilakukan dengan regresi berganda dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software EViews, sehingga diperoleh persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e \dots \dots (1)$$

keterangan: Y = struktur modal (DER), a = Constant, b = Regression coefficient, X1 = Ukuran bank (Total asset), X2 = profitabilitas (Return on Asset), X3 = likuiditas (Fund to Deposit Ratio), dan e = Error term.

HASIL

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan deskriptif data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

	X1	X2	X3	Y
Mean	17.22500	2.911425	82.24388	7.699000
Median	17.00000	1.595000	77.26500	9.310000
Maximum	19.00000	13.58000	118.9400	13.78000
Minimum	16.00000	-6.720000	38.33000	1.620000
Std. Dev.	0.993332	1.477557	15.13989	4.053480
Observations	80	80	80	80

Berdasarkan tabel 2, pengujian deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran bank (total asset) memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 19,00. Hal ini berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai total aset terendah adalah sebesar 16,00 persen dan nilai tertinggi adalah sebesar 19,00 persen. Rata-rata nilai total aset adalah 17,225 persen dengan standar deviasi sebesar 0,99. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel total aset terdistribusi secara normal.
2. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -6,72 dan nilai maksimum sebesar 13,58. Hal ini berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai ROA terendah adalah sebesar -6,72 persen dan nilai tertinggi adalah sebesar 13,58 persen. Rata-rata nilai ROA adalah 2,91 persen dengan standar deviasi sebesar 1,47. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel ROA terdistribusi secara normal.
3. Variabel Likuiditas (FDR) memiliki nilai minimum sebesar 38,33 dan nilai maksimum sebesar 118,94. Hal ini berarti bahwa dari 80 data observasi tersebut nilai FRD terendah adalah sebesar 38,33 persen dan nilai tertinggi adalah sebesar 118,94 persen. Rata-rata nilai FDR adalah 82,24 persen dengan standar deviasi sebesar 15,13. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata, mengindikasikan variabel FDR terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel dependen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat. Berikut hasil pengujian untuk mendeteksi multikolinearitas dengan menggunakan matriks korelasi dalam program Eviews :

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.274896	-0.623950
X2	-0.274896	1.000000	0.305619
X3	-0.623950	0.305619	1.000000

Berdasarkan hasil output matrik korelasi menunjukkan antara X1 , X2 , dan X3 menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen yang tinggi di atas 0,80. Jadi, dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji yang digunakan yaitu Glesjer. Jika output memiliki nilai probabilitas Chi-square yang signifikan (nilai p = 0,0000), maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai p > 0,0000 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

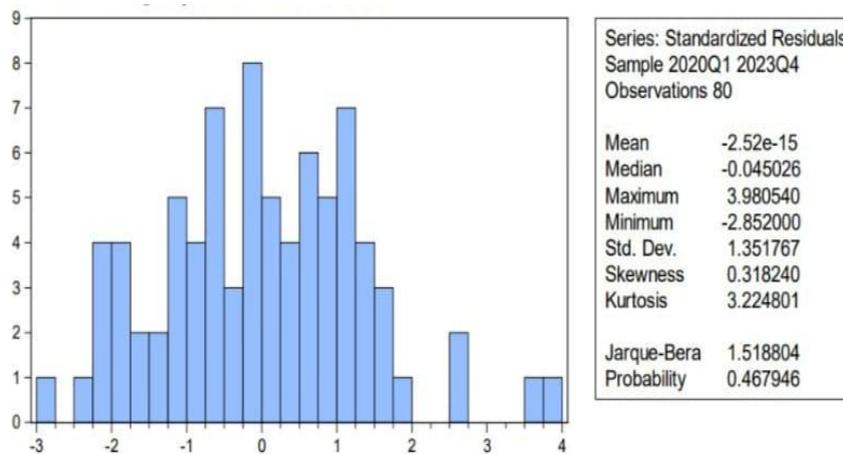
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficie		t-Statistic	Prob.
	nt	Std. Error		
C	-0.858045		4.979466	-0.172317 0.8637
X1	0.074873		0.272902	0.274358 0.7846
X2	-0.122588		0.065018	-1.885446 0.0634
X3	0.012086		0.012053	1.002755 0.3193

Berdasarkan data tabel 4, dapat diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas dari setiap variabel bebas lebih besar dari 0,05. Sehingga model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

D. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.



Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, diperoleh nilai probabilitas JarqueBera sebesar 0,467946. Dengan demikian nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari alpha 0,05, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Analisis Panel Data Regresi

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficie		t-Statistic	Prob.
	nt	Std. Error		
C	25.76822	4.510406	5.713061	0.0000
X1	-0.805815	0.247195	-3.259835	0.0017
X2	-0.094477	0.058893	-1.604202	0.1130
X3	-0.047590	0.010918	-4.359053	0.0000

Berdasarkan hasil analisis data, maka estimasi persamaan penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = 25,768 - 0,805815X1 - 0,094477 X2 - 0,047590X3$$

1. Konstanta sebesar 25,768 menunjukkan bahwa jika nilai variabel eksogen yang terdiri $X1$, $X2$, dan $X3$, memiliki nilai konstan atau tetap maka Y sebesar 25,768.
2. Koefisien regresi variabel Ukuran bank (total asset) atau $X1$ sebesar -0,805 artinya apabila kenaikan nilai variabel $X1$ sebesar 1 persen akan menurunkan stuktur modal (DER) atau Y sebesar 0,805 persen.
3. Koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) atau $X2$ sebesar -0,094 artinya apabila kenaikan nilai variabel $X2$ sebesar 1 persen akan menurunkan nilai struktur modal (DER) atau Y sebesar 0,094 persen

4. Koefisien regresi variabel likuiditas (FDR) atau X_3 sebesar 0,047 artinya apabila kenaikan nilai variabel X_3 sebesar 1 persen akan menurunkan nilai struktur modal (DER) atau Y sebesar 0,0475 persen.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai p -value terhadap tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika p -value < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika p -value > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

1. Dampak Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Variabel ukuran perusahaan (total aset) menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,805815 dengan tanda negatif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas 0,0017, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan (total aset) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sehingga H_{10} diterima dan H_{1a} ditolak. Temuan ini mendukung *pecking order theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih transparan, sehingga lebih memilih pendanaan internal (seperti laba ditahan) daripada utang. Akibatnya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah ketergantungannya pada utang.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Muhammad dan Azmiana (2021), yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal (utang).

2. Dampak Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,094477 dengan arah negatif. Nilai probabilitas sebesar 0,1130 melebihi tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Oleh karena itu, H_{20} diterima dan H_{2a} ditolak.

Ini berarti perubahan profitabilitas tidak berdampak pada struktur modal (DER). Pengaruh negatif yang teramati dapat dijelaskan melalui *pecking order theory*: bank dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan pendanaan internal (laba ditahan) daripada utang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Marwan (2018), yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, perusahaan lebih mengandalkan modal internal daripada utang.

3. Dampak Likuiditas (FDR) terhadap Struktur Modal

Variabel likuiditas (FDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,047590 dengan arah negatif. Nilai probabilitas 0,0000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Dengan demikian, H_{30} ditolak dan H_{3a} diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan likuiditas tidak memengaruhi struktur modal (DER). Bank dengan likuiditas tinggi cenderung menghindari utang karena memiliki cadangan internal yang cukup. Temuan ini didukung oleh penelitian Damayanti (2016) serta Nasrah dan Resni (2020), yang menyatakan bahwa likuiditas tinggi berkorelasi negatif dengan utang, sesuai dengan *pecking order theory*. Perusahaan dengan aset likuid yang memadai dapat membiayai operasional tanpa bergantung pada utang.

Penelitian ini terdiri dari 4 variabel, yaitu Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2018. Berikut penjelasan verifikasi untuk masing-masing variabel penelitian:

a. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Return On Assets.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,005. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,040. Sehingga nilai t hitung $-2,005 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,030$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, H_1 ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap Return Assets (ROA). Selain itu dengan hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada pembiayaan mudharabah maka hal tersebut tidak diikuti oleh perolehan Return On Assets.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan mudharabah terhadap ROA menurut Direktur Keuangan dan Operasional Bank Muamalat, Herdianto, dilansir dari www.republika.co.id pada 16 April 2014, mengatakan penyebab dari resiko pembiayaan mudharabah karena hasil dari pembiayaan mudharabah tidak pasti. Jika usaha sedang mengalami penurunan maka jumlah bagi hasil pun ikut menurun. Begitupun ketika usaha naik maka bagi hasil pun akan mengalami peningkatan pula.

Hal yang menjadi faktor penyebab tidak berpengaruhnya pembiayaan mudharabah terhadap ROA pula menurut Presiden Direktur Maybank Syariah Indonesia, Norfadelizan Adul Rohman, dilansir dari www.republika.co.id mengatakan penyebabnya berupa sebagian bank umum syariah melakukan pembiayaan kepada perorangan, artinya ada kemungkinan bank salah menyalurkan dan mudah mengalami atau rentan terhadap penyimpangan yang dilakukan oleh nasabah, berupa nasabah tidak jujur dalam melaporkan laporan keuangan bisnisnya. Serta bank mengalami keterbatasan dalam mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilakukan mudharib.

b. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai thitung sebesar 2,015. Jika di bandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,015 < \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H2 ditolak. Yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah terhadap Return Assets (ROA). Maka karena hasil tersebut, dapat dijelaskan apabila terjadi kenaikan ataupun penurunan pada pembiayaan musyarakah maka hal tersebut tidak berdampak terhadap perolehan return on assets.

Tidak berpengaruhnya pembiayaan musyarakah terhadap ROA menurut Junaedi D. Kamil, SH,ME,CRA di lansir dari www.analisadaily.com berpendapat, hal tersebut dapat terjadi kemungkinan terdapat kerugian dari hasil usaha/ proyek yang dibiayai dan ketidak jujuran dari mitra usaha. Serta terbatasnya kualitas dan kuantitas sumber daya insani yang dimiliki bank umum syariah, misalnya terlalu mudah memberikan modal terhadap nasabah, lemahnya kemampuan bank dalam mendeteksi kemampuan nasabah untuk membayarkan angsuran serta kurangnya jumlah staff yang memahami skema pembiayaan musyarakah.

c. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian di peroleh nilai thitung sebesar 2,431. Jika di bandingkan dengan nilai ttabel yaitu 2,040. Sehingga nilai thitung $2,431 > \text{nilai ttabel } 2,040$. Serta nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan H3 diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif antara pembiayaan murabahah terhadap Return Assets (ROA). Selain itu hasil tersebut yang menunjukkan thitung memiliki nilai positif, maka dapat dijelaskan ketika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka kenaikan pula akan terjadi pada perolehan return on assets nya, dan ketika pembiayaan murabahah mengalami penurunan maka hal tersebut juga akan terjadi pada perolehan return on assets.

Adanya pengaruh pembiayaan murabahah terhadap ROA menurut para ahli Ekonomi Islam, di lansir dari www.kompasiana.com dapat disebabkan karena pembiayaan murabahah sepadan dengan pola perbankan konvensional. Yang menyebabkan pembiayaan ini mudah di pahami oleh bank maupun masyarakat. Selanjutnya, pada pembiayaan murabahah memiliki kemudahan dalam memberikan jasa sekaligus mengandung resiko yang relatif lebih kecil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin rendah ketergantungannya pada pendanaan utang. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap struktur modal (DER) Bank Umum Syariah. Artinya, perubahan tingkat profitabilitas tidak secara nyata memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan. Likuiditas, yang diukur melalui Financing to Deposit Ratio (FDR), berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Temuan ini mengindikasikan bahwa bank dengan likuiditas tinggi cenderung mengurangi penggunaan utang karena memiliki sumber pendanaan internal yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat penerapan *pecking order theory* dalam konteks perbankan syariah, di mana perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal sebelum beralih ke sumber eksternal seperti utang.

Referensi

- Adhitya, E., & Santioso, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Struktur Aktiva dan Volatilitas Laba Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 348–357.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Alfabeta.
- Fathoni, M. A., & Syahputri, T. H. (2021). Determination of Islamic Capital Structure: A Literature Review. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 146. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1863>
- Inda, T. I. F. R. (2021). Performa modal Bank Syariah di tengah pandemi covid-19. *JEBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 6, 142–159. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v6i2.3530>
- Kurnain, J., & Fauziah, F. (2020). Analisis Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Bank Syariah di Indonesia. *EISSN 2721-5727*, 1(2), 1007–1015.
- Listyawati, Oemar, A., & Supriyanto, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size), Profitabilitas (Roa), Growth Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Perbankan Syariah Periode Tahun 2011 - 2014. *Journal Of Accounting*.

- Manopo, W. F. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang Go Public di Bei Tahun 2008-2010. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 653–663.
- Muhammad, R., & Azmiana, R. (2021). Determinan Struktur Modal Perbankan Syariah Asia Dan Eropa. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 51. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9089>
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*.
- Suharsono, S., & Setiadi, I. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6617>